

KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA HARTA JAYA DI DESA BAKTISERAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SMPN 4 SINGARAJA

Gede Nogi Paranesa¹, Nengah Bawa Atmadja², Anantawikrama Tungga
Admadja³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: paranesa_nesa@yahoo.com¹, bawa.atmadja@undiksha.ac.id²,
anantawikramatunggaatmadja@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan tata kelola dan tata pamong koperasi Karya Harta Jaya; 2) menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Koperasi Karya Harta Jaya; dan 3) menetapkan model pengintegrasian ke dalam pembelajaran IPS dikelas IX SMPN 4 Singaraja. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Data ini selanjutnya diolah melalui tiga tahapan, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) analisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi karya harta jaya merupakan koperasi yang tata Kelola dan tata pamongnya cukup efektif dan berkembang sebagai salah satu koperasi di Kabupaten Buleleng, Koperasi Karya Harta Jaya ini memperjuangkan dengan berbagai cara baik dari segi pelayanan dan pengelolaan manajemen. Di dalam Koperasi Karya Harta Jaya terkandung nilai-nilai karakter kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggungjawab. Pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui perangkat pembelajaran, materi ajar dan LKS. Pengintegrasian ini akan memperkuat terwujudnya penanaman nilai-nilai karakter yang berguna dan bermakna positif bagi generasi muda khususnya para siswa SMP.

Kata kunci: Koperasi Karyan Harta Jaya; Nilai-Nilai Karakter; Sumber Pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to determine: 1) to describe the governance of Karya Harta Jaya Cooperation; 2) analyze the character values contained in the Karya Harta Jaya Cooperation; and 3) determine the model of its integration into social studies learning in class IX SMPN 4 Singaraja. The method used in this research is a qualitative research method. This data is then processed through three stages, namely: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) data analysis and drawing conclusions based on predetermined theories. The results of this study indicate that the Karya Harta Jaya Cooperative is one of the cooperatives that has developed in Buleleng Regency, the Karya Harta Jaya Cooperative is fighting in various ways, both in terms of service and management, the impact of the integration of the Karya Harta Jaya Cooperative on Social Studies learning is to introduce students to social studies. local communities as well as students at SMPN 4 Singaraja, considering the existence and role of cooperatives are increasingly being eroded because financial institutions are only banks, on the other hand the investment in financial institutions listed in learning books both in LKS and package books only explains financial institutions are banks just. This integration also gives birth to character values that are useful and have a positive meaning for the younger generation, especially the students of SMPN 4 Singaraja.

Keywords: *Karyan Harta Jaya Cooperative; Character Values of the Karya Harta Jaya Cooperative; Source Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya koperasi menjadi perkumpulan Orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan, agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekadar memenuhi kebutuhan beramal yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama disebut koperasi menurut Soeriatmadja (dalam Hendrojogi, 2012). Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi, di samping badan usaha swasta dan badan usaha pemerintah (Hainim dan Yusbar, 2012)

Koperasi yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip Koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara baik jika dijiwai oleh akar budaya nasional yang telah disarikan dalam falsafah Negara yakni, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945 yang terjalin erat dalam bentuk azas kekeluargaan. Oleh sebab itulah maka koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional. (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Per-Koperasian). Kehidupan bersama saling bahu-membahu dengan prinsip “berat sama dipikul, dan ringan sama dijinjing”. Sebagai modal prilaku masyarakat merasa senasib dan sepenanggungan. Azas kekeluargaan untuk saling merasakan penderitaan, sebagai pola hidup bersama masyarakat, telah teruji sejak lama, ketika merasakan penderitaan yang dikuasi oleh kaum penjajah. Ketertindasan masyarakat lemah, merupakan landasan untuk memacu penyadaran pola prilaku hidup bersama agar mampu meningkatkan daya saing dalam bidang perekonomian masyarakat dengan azas kekeluargaan dan demokrasi.

Pada tahun 2017 terdapat 4.850 koperasi di Bali, pada tahun 2017 koperasi aktif 4.283 dan koperasi tidak aktif 567 koperasi data tersebut di dapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM provinsi Bali. Walaupun banyak yang berupa papan nama, selebihnya mati suri dan hanya sedikit yang betul-betul bergerak untuk kepentingan anggota dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian hamper dua tahun terakhir ada upaya-upaya lebih serius “menggarap” koperasi dengan kemas kabupaten 1 Arifial Vhaniago, mengenai jenis koperasi di Indonesia, (Bandung: Angkasa, 1982) koperasi dan kemudian provinsi koperasi, sehingga ada perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan yang semakin baik untuk meningkatkan peran koperasi dalam perekonomian nasional khususnya agar lebih berarti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiataannya pada prinsip-prinsip Koperasi secara umum dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS mengenai pemahaman atas lembaga keuangan yang ada dalam materi kelas IX semester ganjil dengan sub Materi Uang Dan Lembaga Keuangan. Kebanyakan murid hanya mengenal lembaga keuangan adalah bank daripada Koperasi, salah satu penyebab adalah penanaman materi yang diberikan dijenjang sekolah dasar atau materi yang disampaikan guru pada saat itu adalah lebih menonjolkan mengenai Bank sebagai lembaga keuangan. Hal ini juga didukung dari penggunaan Buku Paket maupun LKS dalam pembelajaran IPS yang menyajikan materi Lembaga Keuangan adalah Bank saja sebagai Lembaga keuangan.

Dilihat secara fungsi, banyak terdapat lembaga keuangan yang mempunyai peranan dan fungsi yang hampir sama dengan bank sebagai lembaga keuangan seperti: Koperasi, Bumdes, LKM, Lembaga Pensiunan, Perum Pegadaian, Perusahaan Asuransi, Finance dan LPD. Dari lembaga keuangan ini hanya Bank yang secara langsung dapat dipahami oleh siswa-siswi SMP pada umumnya sebagai lembaga keuangan. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka peranan lembaga keuangan lain seperti Koperasi akan meredup peranannya sebagai lembaga keuangan dimata siswa dan siswi SMP pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu objek dan kajian ilmu yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS pada SMP kelas IX, dikarenakan pada materi IPS tersebut terdapat materi mengenai Uang Dan Lembaga Keuangan Dalam Perdagangan yang jika diklasifikasikan materi itu lebih dikategorikan sebagai disiplin ilmu ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu sosial.

Ketika melakukan observasi awal, peneliti melakukan beberapa wawancara kepada siswa maupun siswi kelas IX SMP N 4 Singaraja mengenai pemahaman tentang keberadaan dan pengetahuan seputar Koperasi. Salah satu siswa kelas IX di SMP N 4 Singaraja yang bernama Ni Putu Ayu Lestari dalam observasi awal, peneliti menanyakan mengenai keberadaan dan pengetahuan seputar Koperasi, Ni Putu Ayu Lestari memeparkan hal sebagai berikut:

“Saya tahu apa itu koperasi tapi saya tidak tau lebih rinci mengenai koperasi tersebut. Sekilas yang saya ketahui mengenai lembaga keuangan adalah Bank, karena Bank itu merupakan tempat simpan dan pinjam uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalankan sesuatu. Apakah Koperasi itu

seperti Bank juga? Saya kurang paham akan hal itu Pak.” (Wawancara pada tanggal 10 Juli 2018).

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh salah satu teman Komang Ratna Dewi mengenai Koperasi yaitu Kadek Tiwi pada Observasi awal sebagai berikut :

“Pernah sih mendengar kata Koperasi Pak, tetapi saya kurang paham mengenai Koperasi itu seperti apa dan bahkan peranannya seperti apa. Jika lembaga keuangan yang saya ketahui seperti bank. Jika Koperasi tidak ada dalam materi LKS maupun buku paket yang saya bawa pak.” (Wawancara pada tanggal juli 2018).

Dari 5 informan siswa maupun siswi SMP N 4 Singaraja yang peneliti wawancarai, hanya 2 orang yang mengetahui tentang keberadaan Koperasi dan sisanya sebanyak 3 orang lagi kurang paham dan bahkan tidak mengetahui apa itu Koperasi bahkan peranannya sebagai lembaga keuangan juga tidak diketahui. Melihat kondisi seperti ini, mencerminkan kondisi yang sangat menyedihkan karena peranan Koperasi hanya segilintir siswa yang memahaminya. Maka dari itu menanggulangi masalah tersebut pentingnya mengintegrasikan peranan Koperasi ke ranag pendidikan IPS yang nantinya dapat bermanfaat bagi pengetahuan siswa maupun siswi mengenai masalah sosial terkait dengan peranan Koperasi. Sumber pembelajaran IPS beraneka ragam jenisnya, jadi disini bagaimana seorang guru bias menempatlan objek atau subjek yang bias dikaitkan dengan IPS bias dijadikan suatu ilmu yang berguna bagi siswa maupun siswi.

Berdasarkan proses pembelajaran IPS yang telah dijabarkan di atas dari hasil observasi awal saya yaitu wawancara kepada salah satu guru IPS di SMPN 4 Singaraja, penulis dapat menawarkan sebuah solusi bahan ajar IPS, yaitu Koperasi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran IPS yang dapat diintegrasikan dalam materi kelas IX. Karena interaksi pada Koperasi memiliki karakter sebagai sumber pembelajaran IPS, seperti interaksi sosial (Sosiologi) dalam pengelolaan keuangan Koperasi dan pengelolaan dana untuk kemajuan masyarakat dikedepannya nanti (ekonomi). Dalam pembelajaran IPS ini hanya akan dikaitkan dengan lingkungan hidup sekitar siswa dimana menggunakan Koperasi sebagai objek penelitian, diharapkan siswa lebih mengerti dan memahami bahwa dalam pembelajaran IPS memiliki sumber materi pembelajaran yang bersifat lokal, selain sebagai sumber materi yang bersifat lokal, siswa diharapkan memperoleh pendidikan nilai-nilai dalam fenomena sosial tersebut.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti ingin menelisik lebih jauh lagi tentang pengembangan dan inovasi pendidikan IPS dengan mengetengahkan judul mengenai, “Pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya sebagai sumber belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP N 4 Singaraja.

Pada hakikatnya alam semesta ini telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia. Seperti halnya sumber belajar juga tersedia di alam raya ini untuk manusia. Sumber belajar dapat digunakan manusia untuk meningkatkan sumber dayanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Abdul Majid (2013: 170), sumber belajar merupakan berbagai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk media dan dapat digunakan siswa sebagai alat bantu belajar untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuk yang dapat digunakan tidak terbatas, karena dapat berupa cetakan, vidio, format software ataupun berbagai format kombinasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.

Sumber belajar pada intinya merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Fatah Syukur (2008: 93), mengemukakan bahwa pada dasarnya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan suatu sistem terdiri dari sekumpulan bahan yang secara sengaja disusun atau dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara mandiri, sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010: 174).

Sumber belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui sumber belajar, pengalaman belajar dan wawasan siswa akan bertambah. Hal ini terjadi karena sumber belajar dapat memberikan rangsangan motivasi belajar siswa, yaitu melalui interaktivitas siswa dengan sumber belajar. Sumber belajar pada intinya dapat

memberikan manfaat bagi guru maupun siswa, yaitu untuk memfasilitasi kegiatan belajar agar menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE

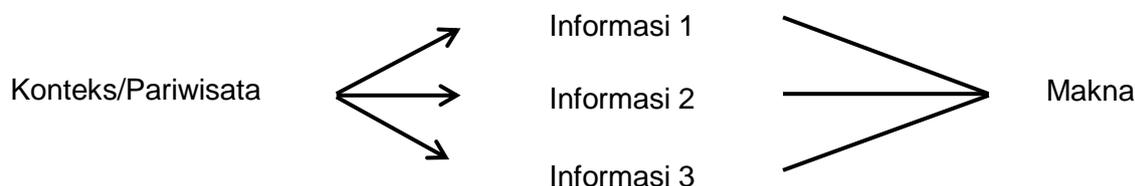
Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009: 94), penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen- dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendukung penelitian yang mengkaji Koperasi sebagai sumber pembelajaran IPS SMP untuk kelas IX.

Subyek penelitian merupakan orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Dalam menentukan subyek penelitian, disini peneliti menggunakan teknis penentuan informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan kunci kepada orang-orang yang memang dan mengerti tentang masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan” kunci yang akan membantu peneliti untuk menunjukkan informan-informan lain guna mengumpulkan informasi yang penulis butuhkan, Informan tersebut di antaranya adalah Kepala Koperasi yang bernama Bapak Jro Putu Anteng beliau juga merangkap sebagai Informan lainnya adalah Kepala Desa galiran atas nama Bapak Jro Putu Anteng, beliau mengetahui semua informasi yang ada di Desa galiran baik dari sisi ekonomi desa, budaya desa, sosial desa maupun politik. Kemudian informan kunci berikutnya adalah guru-guru IPS di SMPN 4 Singaraja, salah satunya bernama Ibu Luh Tuju Gni, beliau merupakan Guru pengampu IPS dikelas IX sehingga dalam pengintegrasian koperasi ke pembelajaran IPS merupakan suatu inovasi terhadap pembelajaran IPS. Dari informan kunci untuk memperkuat hasil jawaban dan wawancara mereka maka informan pendukung diwajibkan dilakukan dalam masalah ini adapun informan pendukung adalah murid-murid Kelas IX di SMPN 4 Singaraja bahkan informan pendukung seperti masyarakat dan perangkat di koperasi.

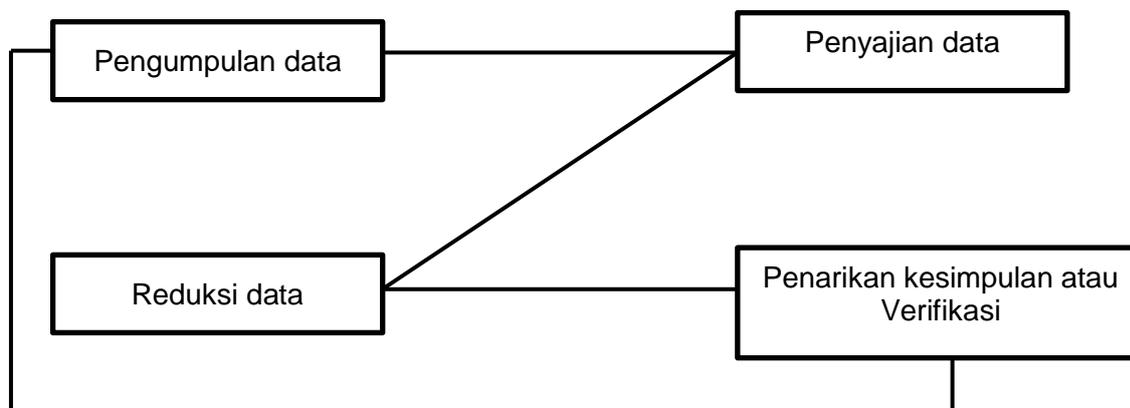
Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebi dari satu teori dalam membahas permasalahan yang di kasi (Patton dalam Sutopo, 2006:98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini peneliti harus memahami teori-teori yang dilakukan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan.



Sugiyono (2010: 335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau yang

disebut dengan verifikasi. Ketiga komponen ini tidak dapat dipisahkan dan saling berinteraksi dalam hal pengumpulan data. Gambar berikut tersaji, pada gambar berikut :



Gambar 1. Teknis Analisis Data (Sugiyono, 2010:335)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Karakter yang termuat dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil Wawancara dengan beberapa siswa di SMPN 4 Singaraja terdapat beberapa makna yang diungkapkan dari mengintegrasikan Koperasi Karya Harta Jaya dalam Pembelajaran IPS. Salah Satu siswa tersebut adalah bernama 1 Gede Taruna Santosa (14 Tahun) yang berasal dari Desa Gitgit dia mengungkapkan bahwa Setelah mengamati peranan bank dan Koperasi yang hampir sama dia memaparkan kesimpulan bahwa disana terdapat penggalan nilai karakter yang berupa nilai Gotong- royong yang terdapat pada saat mengamati peranan Koperasi Karya Harta Jaya. Sedangkan siswa lainnya yakni Komang Ratna Dewi 104 Tahun) yang berasal dari Bakung memiliki pendapat yang hamper sama, ia menyatakan bahwa ketika nilai karakter yang ditemukan dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya adalah sikap Disiplin, jujur dan peduli sosial.

Pendapat lain diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 4 Singaraja , Sestu Lestari, S.Pd dalam hasil observasi dan wawancara, Beliau menyatakan bahwa nilai karakter banyak kita petik dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS misalkan sikap disiplin, gotong-royong, kerja keras dan nilai peduli terhadap lingkungan.

Dari hasil Observasi dan wawancara dapat diambil simpulan yang didapat yakni dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Singaraja terdapat nilai-nilai karakter yang dapat kita jadikan cerminan dalam bertindak dan patut diteladani antara lain Disiplin, Jujur, peduli sosial, gotong royong dan kerja keras. Untuk lebih jelas berikut adalah penjabaran dan pemaparan masing-masing nilai.

1. Nilai Disiplin

Sikap disiplin yang diperlihatkan oleh karyawan/pegawai di Koperasi Karya Harta Jaya dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya adalah datang tepat waktu yaitu hadir ke Koperasi Karya Harta Jaya jam 07.30 pagi dan sikap disiplin lain adalah menyelesaikan masing-masing wewenang dan tanggungjawab yang sudah diatur dan dibagi oleh Kepala Koperasi Karya Harta Jaya.

Bahkan sikap disiplin ini sudah ditanamkan sejak Koperasi Karya Harta Jaya ini mulai eksis dan berkembang dimata masyarakat. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara dengan bendahara Koperasi Karya Harta Jaya yaitu Ayu Dewi Suparmi mengenai kedisiplinan beliau didalam menjalankan tugas:

“Kalau ditanya masalah kedisiplinan, disini bukan saya saja yang menerapkan kedisiplinan melainkan semua pegawai juga menerapkannya. Semuanya sudah ditanamkan rasa disiplin oleh Bapak Putu Anteng Kepala Koperasi Karya Harta Jaya, beliau mengajarkan bahwa betapa pentingnya mengoptalkan kedisiplinan di Koperasi Karya Harta Jaya ini, jadi dengan disiplin maka akan berpengaruh terhadap hasil kerja. Di Koperasi Karya Harta Jaya ini mulai buka jam 07.30 pagi, disini kita tidak ada istilah saling dating siang karena pelayanan terhadap nasabah penting. Apabila dikantor belum ada pegawai maka nasabah akan complain bahkan tidak akan menggunakan jasa Koperasi Karya Harta Jaya lagi. Sehingga pelayanan nasabah sangat penting melalui penerapan kedisiplinan.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Februari 2019).

2. Nilai Gotong Royong/Kerjasama

Manusia merupakan makhluk sosial jadi sudah seharusnya manusia saling melengkapi dan saling bergotong-royong/bekerjasama melakukan segala aktivitas akan pekerjaan yang terasa berat akan menjadi ringan dan hasil pelaksanaan kegiatan juga digunakan relative singkat. Dalam hasil observasi dan wawancara berikut Bapak Putu Mangku Arsana menyampaikan pemaparan mengenai gotong-royong :

“Gotong-royong merupakan suatu keharusan yang ahrus dilaksanakan di Koperasi Karya Harta Jaya, Perkembangan dankemajuan dari Koperasi Karya Harta Jaya, tidak luput dari beberapa usaha yang dilakukan rekan-rekan kerja sekantor baik didalam mencari nasabah dan mengelola keuangan untuk selanjutnya berdampak bagi kesejahteraanbersama. Untuk menjadi Koperasi Karya Harta Jaya yang besar dan berkembang diharuskan sikap gotong-royong dilaksanakan mengingat kita tidak bias melaksanakan kegiatan tanpa bantuan orang lain.” (Wawancara pada tanggal 10 Februari 2019).

3. Nilai Kejujuran

Disini bisa diuji seberapa tingkat kejujuran yang dilakukan seorang pegawai didalam melayani nasabah. Mengingat selama ini Koperasi Karya Harta Jaya belum pernah terjadi permasalahan yang serius seperti pegawai melakukan korupsi bahkan memakai uang nasabah tanpa sepengetahuan Kepala Koperasi Karya Harta Jaya. Disini para pegawai melakukan pekerjaannya dan aktivitasnya secara jujur mengingat sistem pengendalian internal Koperasi Karya Harta Jaya yang kuat didukung oleh rasa kekeluargaan yang di miliki antar pegawai/karyawan satu dengan yang lainnya sangat tinggi.

4. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab ialah kesadaran manusia atas tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Beberapa hal yang terkait erat dengan pengertian tanggung jawab di antaranya adalah hak dan kewajiban, pengabdian, pengorbanan dan norma sosial. Salah satu jenis tanggung jawab adalah tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia ingin hidupnya di dunia berarti dan mempunyai kehidupan yang lebih baik di akhirat yang kekal. Oleh karena itu, setiap tindakannya berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut. (Soetomo, 1995). Para pegawai/karyawan di Koperasi Karya Harta Jaya melakukan kegiatannya sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing, akan tetapi jika pekerjaan salah satu sudah selesai maka pegawai/karyawan disana akan bahu membahu didalam membantu pekerjaan temannya yang dirasa memerlukan bantuan.

5. Nilai Kerja Keras

Di dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya dalam pembelajaran IPS kelas IX, selain nilai karakter yang dapat termuat dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya sebagai lembaga keuangan, terdapat pula nilai-nilai kearifan lokal dalam interaksi

Koperasi Karya Harta Jaya yang merupakan Lembaga keuangan seperti nilai menyama braya.

B. Pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya Sebagai Lembaga Keuangan untuk Sumber Belajar IPS Kelas IX ke dalam RPP IPS SMPN 4 Singaraja

Silabus didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak dapat dikembangkan oleh guru, sebab sudah disusun secara sistematis oleh pemerintah ditingkat nasional. Oleh karena itu, hanya RPP yang dapat dikembangkan secara mandiri atau kelompok guru disetiap sekolah masing-masing yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari siswanya. Dalam pengembangan RPP inilah Koperasi karya harta jaya dapat diintegrasikan pada kompetensi dasar.

Setelah menunjukkan keterkaitan KD dengan Koperasi Karya Harta Jaya sebagai lembaga keuangan, maka langkah selanjutnya adalah mengintegrasikannya kedalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Adapun langkah-langkah pengembangan Rencana Pelaksanaan (RPP) Kurikulum KTSP sebagai berikut.

1. Memilih KD dan mengkaji Silabus

Koperasi Karya Harta Jaya merupakan lembaga keuangan yang saat ini keberadaanya dan peranannya semakin memudar, mengingat pembelajaran dan materi yang diajarkan guru saat ini cenderung hanya berfokus pada LKS dan buku pegangan yang dipakai. Padahal disisi lain media pembelajaran saat ini banyak beraneka ragam yang ada dilingkungan sekitar manusia. Koperasi Karya Harta Jaya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar yang relevan pada Kurikulum KTSP. Salah satu kompetensi dasar yang akan dijadikan contoh pengembangan di dalam RPP IPS yaitu Kompetensi Dasar Kelas IX Semester I "Mendeskrripsikan Uang dan Lembaga Keuangan"

2. Menjabarkan KD ke dalam indicator pembelajaran

Penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya sebagai bahan dan sumber belajar pada pembelajaran IPS kemudian dijabarkan kedalam indicator pembelajaran, sehingga pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran IPS.

3. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi bersangkutan yang dikembangkan dengan menggunakan buku pegangan guru dans iswa maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Sementara nilai-nilai yang akan dikembangkan adalah bersumber dari Koperasi Harta Jaya sebagai lembaga keuangan yang juga bermuatan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut secara material diintegrasikan kedalam KD yang sesuai, sehingga tidak merubah materi dasar pembelajaran IPS.

4. Memilih Metode Pembelajaran

Metode yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*, diantaranya dengan tipe *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) ditambah dengan kegiatan Tanya jawab dan penugasan. Pemilihan model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *Group Investigation* bertujuan agar pengetahuan awal siswa dapat dibangun dan dikonstruksi secara mutual dengan sendirinya. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Melalui proses diskusi dan siswa secara rutin bekerja dalam kelompok dapat menumbuhkan sikap saling membantu, kolaboratif dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks (Robert E . Slavin, 2008:4; Lasmawan, 2010:301; Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2012:106) Adapun sintak-sintak dari *Group Invertigation* sebagai berikut :

- a) **Memilih Topik.** Siswa memilih sub topic khusus di dalam suatu daerah berupa permasalahan umum yang biasanya ditetapkan guru. Selanjutnya siswa dibagi menjadi dua atau enam kelompok.
- b) **Perencanaan Kooperatif.** Siswa dan Guru merencanakan prosedur pembelajaran tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topic yang telah dipilih pada tahap pertama.
- c) **Implementasi.** Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik didalam atau diluar sekolah
- d) **Analisis dan Sintesis.** Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh ditahap ketiga dan merencanakannya bagaimana informasi tersebut diringkat dengan cara menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
- e) **Presentase Hasil.** Beberapa atau semua kelompok menyajikan penyelidikan dengan cara menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang saling terlibat dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif yang luas pada topic itu. Presentasi dikordinir oleh guru (Tiany, 2007:50-60; Suprijono, 2010:93)

5. Sumber dan Media Pembelajaran

Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan Koperasi Karya Harta Jaya sebagai sumber belajar dan bahan ajar didalam pembelajaran IPS. Dimulai dari menceritakan sejarah Koperasi yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang hamper sama peranannya dengan Bank. Bank yang lebih dikenal oleh murid sangat berbeda dengan keberadaan Koperasi. Untuk itu guru perlu menunjukan foto-foto atau gambar mengenai aktivitas dan pengelolaan keuangan Koperasi, dan diharapkan siswa dapat memahami dan menganalisa nilai-nilai yang terkandung di dalam pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya. Pada kegiatan ini, guru harus sudah memiliki gambaran umum dan menentukan nilai-nilai apa yang ingin disampaikan oleh peserta didik pada pengintegrasian Koperasi Harta Jaya sebagai salah satu lembaga keuangan.

6. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Tugas seorang guru layaknya seorang sutradara yaitu mengatur jalannya suatu alur cerita. Untuk itu memperoleh alur cerita tertata rapi dan apik sesuai harapan, maka dibuatkanlah sebuah scenario kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang ditentukan. Kegiatan ini diorganisaikan menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan ini dijabarkan lebih lanjut dari kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

7. Mengembangkan Jenis Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian autentik, yang menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengalaman kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian Pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Jenis instrument dan pengembangan penilaian juga harus sesuai dengan indikator pembelajaran, baik itu dalam aspek bentuk maupun isi penilaiannya. Harus mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan ditengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian proses dengan bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Penilaian proses juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran bila dijumpai hambatan-hambatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

1. Pengintegrasian Koperasi Karya Harta Jaya terhadap pembelajaran IPS adalah mengenalkan sekaligus mempertahankan peranan dan keberadaan Koperasi Karya Harta Jaya pada masyarakat setempat maupun siswa dan siswi di SMPN 4 Singaraja, mengingat keberadaan dan peranan Koperasi maki terkikis karena pendalam lembaga keuangan adalah Bank saja, disisi lain penanaman akan lembaga keuangan yang tertera pada buku pembelajaran baik pada LKS dan buku paket hanya menjelaskan lembaga keuangan Bank saja. Pengintegrasian ini juga melahirkan nilai-nilai karakter dan nilai kearifan local yang berguna dan bermakna positif bagi generasi muda khususnya para siswa SMPN 4 Singaraja seperti nilai disiplin, nilai tanggungjawab, nilai kejujuran, nilai gotong-royong, dan nilai menyama braya.
2. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan karena pembelajaran ini penuh dengan materi hafalan yang sulit untuk dipahami dan dicerna oleh siswa, ini terbukti dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Singaraja bahwa IPS merupakan pembelajaran yang membosankan terutama pelajaran IPS yang bercorak IPS. Untuk itu dengan diintegrasikannya pembelajaran IPS terhadap aktivitas dan keseharian lingkungan manusia seperti Koperasi, dapat membuat inovasi baru terhadap perkembangan IPS dan memikat ketertarikan materi IPS terhadap siswa dan siswi.
3. Agar nilai-nilai karakter dan nilai kearifan local yang ada di Bali semakin berkembang ditengah-tengah masyarakat tidak terbuang secara percuma dan sia-sia atau sampai terkikis oleh kemajuan zaman, maka nilai ntersebut harus diintegrasikan dalam pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah. Khusus pada bangku sekolah, pengintegrasian nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal ini, dapat dilakukan pada mata pelajaran IPS tingkat SMP. Caranya adalah dengan jalan menyeleksi KD pada silabus, kemudian memilih tema atau materi yang relevan pada buku ajar IPS. Dari situ, barulah guru mengintegrasikan nilai tersebut yang dituangkan kedalam RPP dengan menggunakan metode yang inovatif. Guru dapat ,menjadikan Koperasi Karya Harta Jaya yang berdampingan dengan SMPN 4 Singaraja sebagai materi pembelajaran yang dipadukan dengan buku, interaksi dan pengintegrasian ini dapat dijadikan pengamatan dilihat dari proses aktivitas Koperasi didalam melayani simpan pinjam. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut siswa dapat menggali nilai-nilai karakter dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan sehari-hari.

Saran :

1. Guru IPS

Mata pelajaran IPS tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, oleh sebab itu disarankan bagi guru IPS pada jenjang SMP dalam proses pembelajaran, cobalah mencari sumber materi atau contoh-contoh peristiwa konstektual yang dekat dengan lingkungan siswa. Masyarakat yang merupakan Labnya IPS sesungguhnya sangat kaya akan sumber materi. Tinggalkan gaya pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan sumber materi dan buku. Model semacam ini hanya akan membuat proses belajar tidak bermakana. Oleh sebab itu, saat ini guru kreatif daan inovatiflah yang dibutuhkan dalam mengajarkan pembelajaran IPS, guru yang peka dengan lingkungan sekitar dapat mengaplikasikan model pembelajaran inovatif, serta mengajak siswa tidak hanya berpikir tetapi menghayati dan memaknai sebuah peristiwa merupakan sosok guru yang kiranya dapat membenahi *image* pembelajaran IPS yang selama ini dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan dan bersifat hapalan.

2. Sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang ada ditengah-tengah masyarakat multikultur hendaknya peduli tentang keberadaan lingkungan masyarakat dan interaksi sehari-hari sebagai sumber materi terutama mata pembelajaran IPS. Sehingga, sumber yang telah ada dilingkungan tidak terbuang secara percuma.

3. Siswa

Meskipun mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, tetapi keberadaan mata pelajaran IPS ini sangat penting. Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran IPS yakni membentuk warga Negara yang baik, maka mata pelajaran ini dapat dipakai sebagai sarana menanamkan nilai karakter bangsa yang saat ini mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Jadi siswa-siswi khususnya diharapkan untuk mencintai serta mengamalkan ilmu-ilmu yang ada pada mata pelajaran IPS khususnya nilai multikulturalisme yang berkembang pada masyarakat Desa Baktiserage. Nilai Tersebut sangat penting karena menjadi modal siswa untuk hidup dimasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulah Winarno, dkk. 2009. Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan. Jakarta: Genius Prima Media.
- Agus, Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad, Shaleh Nazili. 2011. Pendidikan dan Masyarakat. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ali, Mukti. 1962. Studi Agama Normatif atau Historis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anantawikrama. 2011. Penyertaan Modal Sosial Dalam Struktur Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Penglatan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Propinsi Bali. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika. Vol.1, No.1.
- Anantawikrama. 2015. Habitualisasi Sebagai Model Pendidikan Antikorupsi Di Lingkungan Keluarga. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol. 10, No.2 Tahun 2015.
- Anantawikrama. 2016. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Banyuning, Kecamatan Buleleng). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1. Vol.4, No. 1. Anshari, Endang Saifuddin. 1979. Ilmu, Filsafat, dan Agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- Astara, Wesna I Wayan. 2010. Pertarungan Politik Hukum Negara dan Politik Kebudayaan. Denpasar: Udayana University Perss.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Darmayanti, Deni. 2014. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska. Daryanto. 2014. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Jogjakarta: Gava Media.
- Dedikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.
- Ervianto, Wulfram. 2002. Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Gulo, W. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, Ketut. 2009. Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa di Bali (Suatu Pendekatan Perspektif Balanced Scorecard). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 11, No. 2, Tahun 2009.
- Gunawan, Rudy. 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Rudy. 2013. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hilmi. 2015. Nilai-nilai kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-anak Remaja di Desa Sempit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur" terbitan Universitas Negeri Semarang. Journal of Educational Social Studies 4 (1) (2015).
- Indisusilo. 2012. Panduan Lengkap Membuat Silabus dan RPP. Cetakan I. Kata Pena.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 1986. Model Of Teaching Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Cetakan 5. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2013. Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisi Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution.2006. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Dewa Bagus dan Wayan Sugiarta. 2013. "Harmonisasi, Integrasi Desa Pakraman dengan Desa Dinas yang Multietnik dan Multiagama Menghadapi Pergeseran, Pelestarian, dan Konflik di Bali". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.2, No.2: 265-266.
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Soeprpto. 2010. Pembelajaran Ips Terpadu (Studi Kasus SMP Negeri Kabupaten Pati). Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sudantra, I Ketut. 2007, "Pelaksanaan Fungsi Hakim Perdamaian Desa dalam Kondisi Dualisme Pemerintahan Desa di Bali". Tesis (Tidak diterbitkan) Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.

- Sudjana, Nana. 1998. Dasar-dasar Pproses Belajar Mengajar; Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi.2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Sistem Evaluasi. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardana, Dadang. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS
- Syah. 1995. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.